

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang (Samsul, 2006). Kegiatan investasi pada pasar modal adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan dana atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan return yang diharapkan. Asumsinya, investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi, yang memotivasi investor untuk melakukan investasi (Syahbani, Murni & Fredy, 2018). Salah satu instrument yang paling diminati dipasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin pada ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa mendatang.

Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (Syahbani, Murni & Fredy, 2018). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* tersebut dapat berupa capital gain ataupun deviden untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang, sehingga merupakan indikator untuk meningkatkan kemakmuran para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham. Harga suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum (Dewi, 2016)

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. (Dewi, 2016) profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan menurut (Zaki, Islahuddin & Shabri 2017) profitabilitas merupakan suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Apabila laba suatu perusahaan meningkat, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Syahbani, Murni & Fredy (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dewi, 2016). Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut

likuid, begitu juga sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui *return* saham (Dewi, 2016). Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah & Sucipto (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Aktivitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Penelitian Rosiana, Retnowati & Hendro (2014) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aset, sedangkan menurut Torang (2012), ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono & Sudiyatno (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

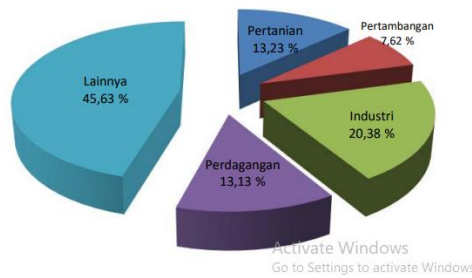
Selain profitabilitas, likuiditas, TATO, dan ukuran perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *leverage*. Menurut Sofyan (2013), pengertian

leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Putra (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan baik secara simultan dan secara parsial terhadap *return* saham.

Inflasi juga merupakan faktor yang diduga dalam mempengaruhi *return* saham. menurut (Andes, Puspitaningtyas & Prakoso, 2017) inflasi adalah faktor makro ekonomi yang dapat menguntungkan sekaligus merugikan suatu perusahaan. Inflasi biasanya mengacu pada gejala umum yang disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah mendorong adanya kenaikan harga-harga secara umum baik barang maupun jasa. Sementara itu Bank Indonesia memberikan pengertian inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (www.bi.go.id). Menurut penelitian Andes, Puspitaningtyas & Prakoso (2017) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

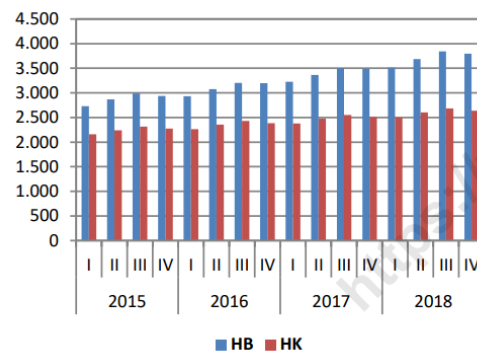
Objek Penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Perusahaan *Food and*

Beverage merupakan perusahaan yang sangat cocok untuk melakukan investasi karena investasi industri *Food and Beverage* bisa berpotensi menghasilkan pertumbuhan PDB di atas rata-rata PDB nasional.



Gambar 1.1

Grafik PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Tahun 2015-2018 (triliun Rp)



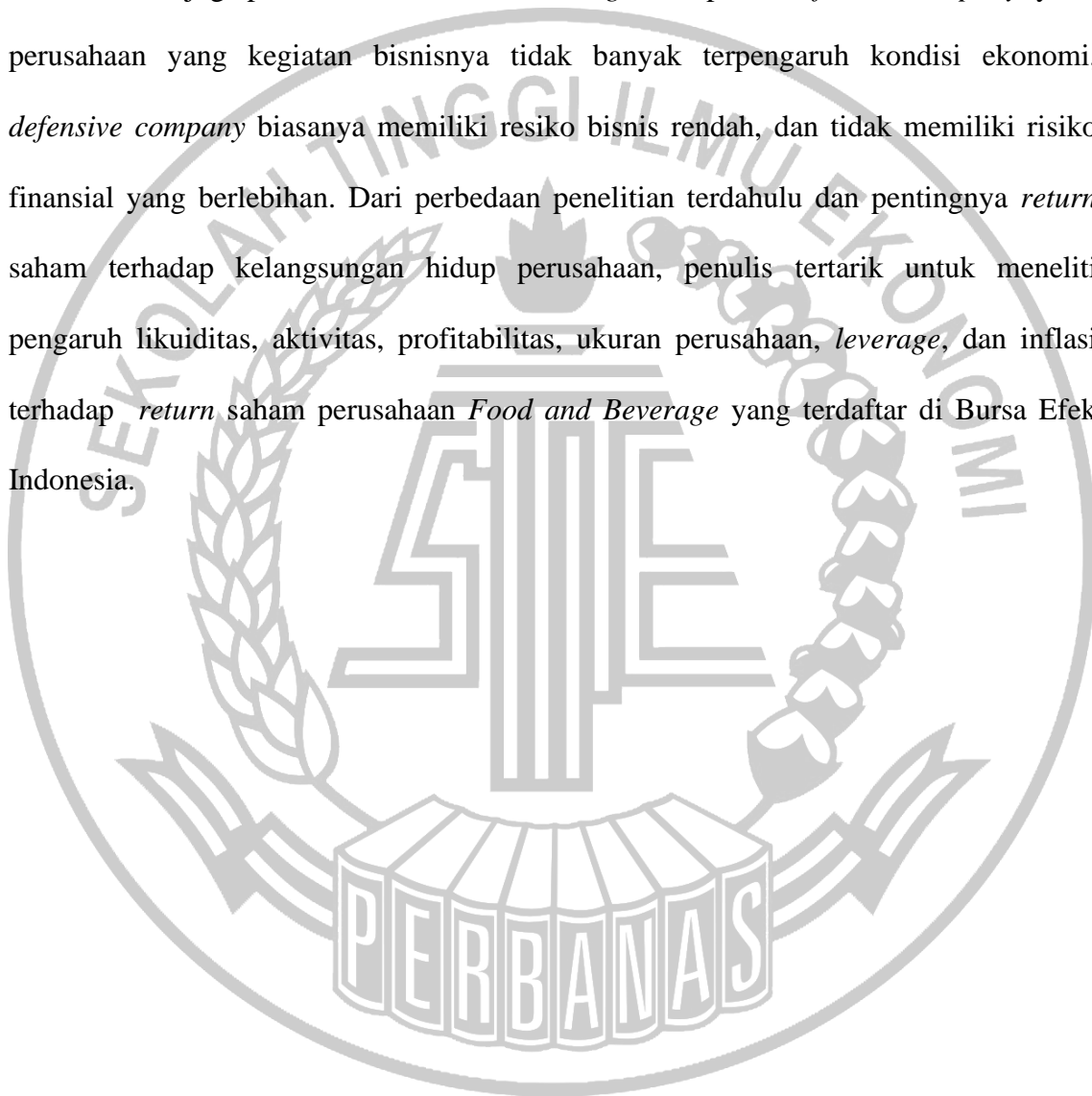
Gambar 1.2

Rata-Rata Distribusi PDB Tahun 2015-2018

Perekonomian Indonesia triwulanan pada tahun 2015-2018 yang diukur berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku dan juga PDB atas dasar harga konstan menunjukkan *trend* yang meningkat. Dilihat dari PDB triwulanan atas dasar harga berlaku, struktur perekonomian Indonesia menurut lapangan usaha dari triwulan ke triwulan tidak berubah secara signifikan selama kurun waktu 2015-2018. lapangan usaha industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar di setiap triwulan dengan rata-rata kontribusi sebesar 20,38 persen. selain itu, lapangan usaha pertanian,

kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi rata-rata sebesar 13,23 persen, diikuti lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang memberikan kontribusi rata-rata sebesar 13,13 persen. (www.bps.go.id)

Selain itu juga perusahaan *Food and Beverage* merupakan *defensive company*, yaitu perusahaan yang kegiatan bisnisnya tidak banyak terpengaruh kondisi ekonomi, *defensive company* biasanya memiliki resiko bisnis rendah, dan tidak memiliki risiko finansial yang berlebihan. Dari perbedaan penelitian terdahulu dan pentingnya *return* saham terhadap kelangsungan hidup perusahaan, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*?
4. Apakah aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*?
5. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*?
6. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*?
7. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan inflasi secara simultan terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*
4. Untuk menguji pengaruh aktivitas secara parsial terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*
6. Untuk menguji pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*
7. Untuk menguji pengaruh inflasi secara parsial terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia
2. Bagi para investor, dapat dijadikan pertimbangan dan referensi untuk jual beli saham sehingga para investor dapat memilih investasi yang terbaik
3. Bagi perusahaan atau manajemen perusahaan dapat dijadikan acuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham seta memperbaiki kinerja keuangan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk perluasan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari :

BAB I

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan

BAB II

Merupakan bab tujuan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan juga hipotesis penelitian

BAB III

Merupakan bab metode penelitian yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan variabel, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan juga teknik analisa data.

BAB IV

Merupakan bab gambaran subyek penelitian dan analisis data yang menggambarkan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V

Bab ini merupakan bab penutup yang mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

